JurnalSamudraBahasa
Volume 5 Nomor 2
November 2022

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS PRAANGGAPAN TUTURAN PADA BERITA SAPA INDONESIA PAGI DI KOMPAS TV

Zuhdiati 1[1*]
Joko Hariadi 2 [2]
Muhammad Taufik Hidayat 3[3]

[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[2]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

*zuhdiati97@gmail.com

Abstract

This research is entitled Analysis of Speech Presupposition on the Morning News of Sapa Indonesia on Kompas TV. The formulation of the problem is what is the presupposition of the speech in the Morning Indonesia News on Kompas TV. The purpose of the study was to analyze the Presupposition of Speech on the Morning Indonesian Greeting News on Kompas TV. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The subject of this research is an informant on the news of Sapa Indonesia Pagi on Kompas TV broadcast. The object of this research is the story on the Sapa Indonesia Pagi news on Kompas TV. SBLC data collection techniques, notes, and records and data analysis steps in this study, including data collection, data reduction, data presentation and verification. The results showed that (1) existential presuppositions amounted to 36 data, namely the word police, victim, minibus, goods, victim, building, JH, vehicle, victim, truck driver, three people, health workers, two employees, 5 passengers, 7 units. Cars, trucks belonging to the Sanitation Service, lack of witnesses, birds, and two people, several people, a resident's house, a man, and 3 passengers, in Solo, Central Java, Eternal Funeral Home, Cartel for Cremation of Covid-19 bodies, Arah Magetang, to the hospital, (2) factual presuppositions of 9 data, namely helping, effecting, predicting, guessing, scorching, and triggered, will still be extended. (3) Non-factive presuppositions consist of 4 data, namely shadowing and imagining, if for example, and approximately. (4) Lexical presuppositions consist of 5 data, namely return, usually, return, often relapse. (5) Structural presuppositions are what, what, why, if extended, what, how, what is this. (6) Counterfactual presuppositions consist of 2 data if, and maybe.

Keywords: Presupposition, Speech, Greetings News Indonesia Morning

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Praanggapan Tuturan pada Berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV. Rumusan masalah berapakah Praanggapan Tuturan pada Berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV. Tujuan penelitian menganalisis Praanggapan Tuturan pada Berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah informan pada berita Sapa Indonesia Pagi di siaran Kompas TV. Objek penelitian ini adalah tuturan pada berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV. Teknik pengumpulan data SBLC, catat, dan rekam dan langkah-langkah penganalisisan data dalam penelitian ini, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) praanggapan eksistensial berjumlah 36 data yaitu kata polisi, korban, minibus, barang, korban, gedung, JH, kendaraan, korban, sopir truk, tiga orang, tenaga kesehatan, dua orang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

karyawan, 5 penumpang, 7 unit mobil, truk milik Dinas Kebersihan, minimnya saksi, burung-burung, dan dua orang, beberapa orang, rumah warga, seorang pria, dan 3 penumpang, di Solo Jawa Tengah, Rumah Duka Abadi, Kartel Kremasi jenazah covid-19, Arah Magetang, ke rumah sakit, (2) Praanggapan faktual berjumlah 9 data yaitu membantu, akibat, memprediksi, kira, menghanguskan, dan dipicu, masih akan diperpanjang. (3) Praanggapan non-faktif berjumlah 4 data yaitu membayangi dan bayangin, kalau misalnya, dan kira-kira. (4) Pranggapan leksikal berjumlah 5 data yaitu kembali, biasanya, kembali, sering kambuh. (5) Praanggapan struktural berjumlah yaitu gimana ya, apa, ini kenapa, kalau diperpanjang, apakah, gimana, apakah ini. (6) Pranggapan konterfaktual berjumlah 2 data seandainya, dan mungkin.

Kata Kunci: Praanggapan, Tuturan, Berita Sapa Indonesia Pagi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan sesamanya menggunakan bahasa. Bahasa merupakan suatu media yang dipakai untuk bersosialisasi dengan seseorang. Di dalam bahasa terdapat pesan yang dianggap penting oleh masyarakat. Hal sederhana sebagai wujud interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya adalah adanya komunikasi untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Seperti yang dikatakan Keraf (dalam Sholihatin, 2019) "Manusia berhubungan erat dengan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat."

Menurut Yule (2014:3) "Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsiarkan oleh pendengar (pembaca)." Pragmatik merupakan ilmu dari cabang linguistik, seperti semantik, sintaksis, morfologi dan fonologi. Pragmatik dapat dikatakan maksud penutur, artinya pragmatik ada untuk dipahami makna. Tuturan yang berupa dugaan dapat bersifat benar atau salah dalam suatu praanggapan.

Informasi dapat timbul dari bahasa yang dituturkan oleh seseorang baik opini maupun fakta. Pemerolehan informasi dapat berupa dari media atau tanpa media. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesannya kepada seseorang atau khalayak. Menurut Cangara media (dalam Saragih, 2018:82) mengatakan bahwa "Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya." Oleh karena itu, Media massa dapat dikatakan sebagai tempat mengpublikasikan suatu berita.

Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang memberikan informasi melalui program berita dengan adanya presenter atau pembawa acara berita. Program berita yang kini tayang sangat beragam terutama pada siaran Kompas TV yang menayangkan berbagai berita masa kini. Kompas TV adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Salah satu program acara berita di Kompas TV yaitu pada berita Sapa Indonesia Pagi. Selain itu, Kompas TV juga merupakan sebuah perusahaan media yang menyajikan konten tayangan televisi inspiratif dan menghibur untuk keluarga Indonesia seperti acara *Stand Up Comedy, Food Story*, Ayo Sehat, *Update Corona*, Bincang Kita, Kalam Hati dan sebagainya. Bila dilihat dari survei kualitas program siaran berita berdasarkan lembaga penyiaran, Kompas TV mencapai indeks tertinggi untuk indikator akurasi (3.33) dibandingkan dengan siaran televisi lain seperti GTV, Indosiar, Metro TV, Trans TV dan beberapa siaran televisi lain yang memperoleh indeks yang rendah.

Praanggapan selalu muncul dalam peristiwa tutur. Tuturan dari Pernyataan yang diujarkan oleh penutur tidak terlepas dari adanya praanggapan yang melatarbelakanginya, seperti pada program Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV dengan pembawa berita Bayu Sutiyono dan Timothy Marbun, peristiwa terjadi Selasa tanggal 16 Februari 2021 Pukul 07:00-09:30 WIB. Laporan berita utama mengenai Longgsor di Kabupaten Ganjuk, Jawa Timur.

Tuturan : "Mengenai informasi pencarian para korban yang diduga *masih tertimbun* longgsor di Ganjuk, Jawa Timur." Tutur Presenter Bayu Sutiyono.

Praanggapan pada tuturan presenter Bayu Sutiyono, yaitu pada frasa *masih tertimbun*. Frasa *masih tertimbun* merupakan suatu asumsi yang bisa benar atau dapat menjadi salah. Tuturan Bayu Sutiyono memiliki maksud menginformasikan suatu kejadian para korban yang tertimbun longsor, ujaran tersebut masih mengandung dugaan yang belum dipastikan benar atau ketidakbenaran suatu pernyataan. Perkataan jurnalis masih berupa asumsi terhadap korban yang hanya menduga dengan melihat konteksnya namun setelah dilakukan pencarian hari ke-3 TIM SAR menemukan satu jenazah dari lokasi longsor. Frasa kata kerja *masih tertimbun* dapat dipraanggapkan bahwa suatu kejadian yang memang benar terjadi atau bersifat fakta. Kebenaran suatu praanggapan tersebut dapat dilihat dari penemuan kembali satu jenazah dari lokasi longsor.

Penelitian tentang analisis praanggapan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, penelitian analisis praanggapan tuturan pada berita sapa Indonesia pagi di Kompas TV belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wijayanti (2016) "Presuposisi dan Implikatur Pada *Stand Up Comedy* Indonesia*."*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Searah dengan Wijayanti, penelitian yang dilakukan Purwanigrum (2019) mengenai praanggapan yaitu "Praanggapan Pada Tuturan Neneng Garut: Kajian Pragmatik dalam *Stand Up Comedy Academy* (SUCA 3)." Sejalan dengan Purwaningrum, penelitian yang dilakukan Andryanto, dkk (2014) mengenai praanggapan berjudul *"*Analisis Praanggapan Pada Percakapan Tayangan *"Sketsa"* di Trans TV."
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu "Bagaimanakah Praanggapan Tuturan pada Berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV?" Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk "Menganalisis Praanggapan Tuturan pada Berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV."

Metodogi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian "Analisis Praanggapan Tuturan Pada Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV" menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2019:360) mengatakan bahwa "Pada metode kualitatif, penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, penelitian diarahkan untuk memahami makna, menemukan hipotesis dan mengkontruksi fenomena." Sementara itu, menurut Mantra (dalam Siyoto, 2015:28) menyatakan bahwa "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. subjek penelitian ini adalah informan pada berita Sapa Indonesia Pagi di siaran Kompas TV. Sedangkan Objek penelitian ini adalah tuturan pada berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV. Penelitian dilakukan dari tanggal 19 Juli - 6 Agustus 2021, pukul 07:00-09:30 WIB pada hari Senin - Jumat dalam satu minggu lima kali selama tiga minggu dengan 15 tayangan berita.

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mendapatkan objek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di rumah dengan cara menyimak acara berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas cakap, teknik catat, dan teknik rekam. Selanjutnya, tahap yang paling penting dalam menentukan suatu penelitian ini yaitu tahapan; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

1. Praanggapan Eksistensial

Tuturan : *Beberapa orang* diduga menjadi Bandar judi dari sambung *ayam ini* dan *pemilik rumah* dibawa untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Pada penggalan tuturan yang telah diuraikan, bahwa tuturan (1) yang mengandung PE dengan penanda frasa kata benda. Adanya tuturan (1) tentunya dipengaruhi oleh konteks yang mendukung tuturan yaitu perjudian sambung ayam yang dilakukan oleh warga Mantraman Jakarta ditangkap oleh polisi dikarenakan hal yang dilakukan ditengah PPKM dan memang tidak diperbolehkan. Pada tuturan tersebut entitas suatu keberadaan ditunjukkan dengan menggunakan penanda frasa kata benda yaitu *beberapa orang, ayam ini,* dan *pemilik rumah*.

2. Praanggapan Faktual

Tuturan : Dugaan saya karna vaksin itu *membantu* sekitar lima hari saja sebenarnya gejelanya, inikan ada masa pemulihan dan lain-lain.

Pada tuturan tersebut mengandung praanggapan faktual pada kata *membantu* yang menduga bahwa seorang presenter yaitu Timothy Marbun sembuh dikarenakan vaksinasi dia bahkan sudah dua kali vaksin dan nyatanya sudah kembali beraktivitas seperti biasanya.

3. Praanggapan Non-Faktual

Tuturan : Anda kembali lagi di Kompas bisnis saudara, Pak Demi *membayangi* target lifting minyak satu juta barel per hari.

Berdasarkan tuturan yang telah diuraikan, bahwa tuturan yang mengandung praanggapan pada ujaran "Pak Demi membayangi target lifting minyak satu juta barel per hari." Ujaran ini mengandung praanggapan non-faktif terletak pada penanda kata kerja *membayangi*.

4. Praanggapan Leksikal

Tuturan : Aksi begal *kembali* terjadi di Kota Medan Sumatra Utara.

Tuturan (4) mengandung PL ditandai dengan kata *kembali.* Tuturanya berkonteks Sebuah video

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

yang memperlihatkan begal sepeda motor dijalan Jamin Ginting Medan pada Jumat dini hari.

5. Praanggapan Struktural

Tuturan : Di PPKM darurat kalau saya bilang ini, *kalau diperpenjang*?.

Tuturan ini menunjukkan suatu kalimat pertanyaan kepada pak wali kota yang Bayu langsung berasumsi dengan pertanyaan *kalau diperpanjang.* Jadi, Bayu langsung menduga bahwa akan diperpanjangnya PPKM darurat namun dipastikan lagi, dengan menanyakan kepada wali kota.

6. Praanggapan Konterfaktual

Tuturan : Kalau memang ini nanti *seandainya* KPK tidak mau melakukan ngotot atau korektif atau melakukan tindakan berdasarkan apa yang dikeluarkan oleh OMBUDSMAN, Karena sudah jelas gitu.

Tuturan tersebut mempunyai penanda PK yaitu kata *seandainya.* kata *seandainya* bermaksud umpama dengan penanda PK tersebut dapat memunculkan praanggapan yang mengasumsikan bahwa kenyataannya belum tentu benar.

Penelitian dalam Analisis Praanggapan Tuturan pada Berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV, yakni berkenaan dengan presuposisi eksistensial, presuposisi struktural, presuposisi faktif, presuposisi non-faktif, presuposisi konterfaktual, dapat dijelaskan bahwa masing-masing presuposisi memiliki penanda praanggapan yang berbeda-beda. Dengan pemerolehan data pada masing-masing praanggapan yaitu praanggapan eksistensial (11), praanggapan faktual (8), praanggapan non-faktual (3), praanggapan struktural (8), praanggapan leksikal (5), praanggapan konterfaktual (2).

Berkenaan praanggapan konterfaktual terdapat persamaan antara praanggapan non-faktual yang sangat sulit untuk ditandai karena sama-sama membahas suatu yang tidak terdapat kebenaran atau tidak nyata. Hal ini ditunjukkan pada data yang telah didapatkan peneliti berjumlah sangat sedikit mengenai praanggapan konterfaktual maupun praanggapan non-faktual. Untuk mengetahui tuturan tersebut mengandung pranggapan non-faktual atau praanggapan konterfaktual yaitu dengan melihat konteks tuturan, Seperti praanggapan konterfaktual merupakan praanggapan yang penuh perandaian sedangkan praanggapan non-faktual praanggapan yang tidak nyata, misalnya membayangi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Analisis Praanggapan Tuturan pada Berita Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV, meliputi praanggapan eksistensial yang ditemukan penulis selama melakukan penelitian sebanyak 11 data penelitian yang diperoleh dari sumber penelitian. Data tersebut sudah mencakup tiga jenis penanda presuposisi eksistensial, yaitu kata benda 11 data penelitian, frasa kata benda 18 data penelitian, dan frasa kata keterangan 7 data penelitian. Praanggapan faktual yang ditemukan penulis selama melakukan penelitian sebanyak 7 data penelitian yang diperoleh dari sumber penelitian. Data tersebut sudah mencakup dua jenis penanda praanggapan faktual, yaitu 6 kata kerja dan 1 farasa kata kerja. Praanggapan non-faktual yang ditemukan penulis selama melakukan penelitian sebanyak 4 data penelitian yang diperoleh dari sumber penelitian. Data tersebut sudah mencakup 2 kata kerja dan 2 frasa kata benda penanda praanggapan non-faktual.

Praanggapan leksikal yang ditemukan penulis selama melakukan penelitian sebanyak 5 data penelitian yang diperoleh dari sumber penelitian. Data tersebut sudah mencakup 4 kata dan 1 frasa penanda praanggapan leksikal. Adapun penanda PL berupa kata dalam data penelitiannya meliputi, *kembali, biasanyakan, biasanya, kembali* dan frasa *sering kambuh.*

Praanggapan struktural yang ditemukan penulis selama melakukan penelitian sebanyak 8 data penelitian yang diperoleh dari sumber penelitian. Data tersebut sudah mencakup 8 kata tanya penanda praanggapan struktural. Adapun penanda PS berupa kata tanya dalam data penelitiannya meliputi, *kalau diperpanjang, apakah, gimana ya, apa, ini kenapa, apakah, gimana, dan apakah ini.*

Praanggapan konterfaktual yang ditemukan penulis selama melakukan penelitian sebanyak 2 data penelitian yang diperoleh dari sumber penelitian. Data tersebut sudah mencakup 2 kata

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

penanda praanggapan non-faktual. Adapun penanda PK dalam data penelitiannya meliputi, mungkin dan *seandainya.*

Berdasarkan temuan penelitia ini, peneliti ajukan beberapa saran, yaitu (1) semua tuturan sangat erat kaitannya dengan konteks sehingga dalam penentuan praanggapan harus memperhatikan konteks, (2) penelitian ini penting terkait dengan pragmatik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian oleh peneliti-peneliti berikutnya dengan objek yang lain, dan (3) karena kurangnya bahasan tentang praanggapan dalam buku-buku kajian pragmatik, penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pembelajaran pragmatik pada bahasan praanggapan.

DAFTAR REFERENSI

Andryanto, Sugeng Febry dkk. 2014. "Analisis Praanggapan Pada Percakapan Tayangan *"Sketsa"* di Trans TV", *Basastra.* Vol. 2, No. 3, Agustus 2014.

Arifita dkk. 2018. "Ironi dalam Pelanggaran Maksim Prinsip Sopan Santun pada *Manga Koe No Katachi." Journal Jananology.* Vol. 6, No. 2, Maret-Agustus 2018.

Atmawati, Dwi. 2011. "Prinsip Pollyanna dalam Wacana Dakwah (Kajian Pragmatik)." *Journal Kajian Linguistik dan Sastra.* Vol. 23, No. 1, Juni 2011.

Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Darussalam : Unsyiah.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Cummings, Louise. 2019. *Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dia, Eva Ery. 2012. *Analisis Praanggapan: Konsep Tindak Tutur (Presupposition) dalam Program Talk Show.* Malang : Madani.

Hermaji, Bowo. 2019. *Teori Pragmatik.* Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama.

Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik.* Jakarta : Universitas Indonesia.

Mahsun, 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Maufur, Syibli. 2016. "Penerapan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa di Kalangan Masyarakat Kampung Pesisir Kota Crebon." *Journal Al Ibrida.* Vol. 3, No. 1, Juni 2016.

Payuyasa dkk. 2014. "Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama pada Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Blahbatuh." *Journal.* Vol. 3, 2014.

Purwanigrum, Prapti Wigati. 2019. "Praanggapan Pada Tuturan Neneng Garut: Kajian Pragmatik dalam *Stand Up Comedy Academy* (SUCA 3)", *Journal Wanastra.* Vol. 11, No. 1, Maret 2019.

Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis.* Surakarta : Yuma Pustaka.

Sholihatin, Endang. 2019. "Kajian Presuposisi Pada Tuturan Makian Masyarakat Arek", *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol. 4, No 1, April 2019.

Siregar. 2020. "Analisis Presuposisi Pada Percakapan Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Langsa Tahun 2019", *Journal Samudra Bahasa.* Vol. 3, No. 1, Juni 2020.

Siyoto, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Suryanti. 2020. *Pragmatik.* Jateng : Lakesha.

Sukmadinata, Nana Syaoidah. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sutendroe, Dhea Marlina dkk. 2018. "Persepsi Mahasiswa Pada Tayangan AIMAN Kompas TV", *Journal Ilmu Jurnalistik*. Vol. 3, No. 1, 2018.

Subiyatninggsih, Foriyani. 2017. "Prinsip Kelakar dan Prinsip Daya Tarik dalam Wacana Cakkuk." *Journal Widyaparma.* Vol. 45, No. 1, Juni 2017.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa

Vera, Nawiroh. 2018. *Komunikasi Massa.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Wijayanti, Asri. 2016. "Presuposisi dan Implikatur Pada *Stand Up Comedy* Indonesia", *Journal Transformatika*. Vol. 12, No. 2, September 2016.

Wiryotinoyo, Mujiyono. 2006. "Analisis Pragmatik dalam Penelitian Penggunaan Bahasa." *Journal Bahasa dan Seni.* Vol. 34, No. 2, Agustus 2006.

Yule, George. 2014. *Pragmatik.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.